



## **Pengaruh Akhlak dan Spiritual Remaja Terhadap Konsep Diri Remaja di Kabupaten Seluma**

Nales Monika<sup>1</sup>, Yuganda<sup>2</sup>, Yora Putri Wulandari<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,  
Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jalan Raden Fatah, Kecamatan  
Selebar, Bengkulu, 38211, Indonesia

[nallesmonika@gmail.com](mailto:nallesmonika@gmail.com) [Yugandaopken98@gmail.com](mailto:Yugandaopken98@gmail.com) [yoraputriwulandari@gmail.com](mailto:yoraputriwulandari@gmail.com)

### **Abstract (English)**

This research aims to find out or see the influence of morals and spirituality on self-concept among teenagers in Seluma Regency. In this research, researchers used a quantitative approach, the sample collection technique in this research was the Cluster Random Sampling technique and direct data collection. The research subjects were 111 respondents, namely teenagers in Seluma Regency. From the results of the research, the researchers showed that of the 111 respondents, the influence of morals and spirituality on the self-concept of teenagers in Seluma Regency was very weak, namely 5.1%, meaning that the weaker a person's spiritual morals, the lower the self-concept of teenagers.

*Submitted: 1 January 2024*

*Accepted: 10 January 2024*

*Published: 11 January 2024*

### **Key Words**

Self-Concept, Morals,  
Spirituality

### **Abstrak (Indonesia)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat pengaruh akhlak dan spiritual terhadap konsep diri pada remaja di Kabupaten Seluma. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini ialah teknik *Cluster Random Sampling* dan pengambilan data secara langsung. Subjek penelitian sebanyak 111 respondent yaitu remaja di Kabupaten Seluma. Dari hasil penelitian yang di dapat peneliti menunjukkan bahwa dari 111 respondent ini pengaruh akhlak dan spiritual terhadap Konsep diri remaja di Kabupaten Seluma terbilang sangat lemah yaitu sebesar 5,1% , artinya semakin lemah akhlak spiritual seseorang maka semakin rendah juga konsep diri terhadap remaja.

*Submitted: 1 January 2024*

*Accepted: 10 January 2024*

*Published: 11 January 2024*

### **Kata Kunci**

Konsep Diri , Akhlak,  
Spiritual

### **Pendahuluan**

Setiap individu pasti memerlukan konsep diri pada dirinya untuk mengatasi kecenderungan berpikir dari segi negatif jika seseorang berpandangan bahwa dirinya negative, maka dia tidak akan pernah menemukan keseriusan dan ragu ragu akan kemampuan yang dia miliki dan sebaliknya jika seorang tersebut berpandangan dirinya ini mampu akan ketrampilan dan percaya pada dirinya kemungkinan potensi yang dimilikinya akan lebih jauh berkembang. Masing masing individu pasti memiliki konsep diri dalam kehidupannya dalam bergaul dan berinteraksi terhadap lingkungannya. Berinteraksi dalam lingkungan itu sangat memerlukan image ,etika, dan tentunya harus dapat bermanfaat terhadap orang lain, dalam berhubungan dengan orang lain juga individu harus menjaga atau membatasi diri, Karena Konsep diri yang ada pada diri seseorang individu dapat berkembang menjadi positif maupun negative. Seseorang yang konsep diri keliru akan sulit menjalankan proses kehidupan dalam mencapai kepuasan dan kesuksesan.



Menurut PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) merupakan lembaga yang berbasis pada Laporan Narkoba Dunia yang menangani perkembangan perdagangan narkoba di antara 155-250 juta orang berusia 15-64 tahun atau 3,9 persen. Sementara itu, 2,2 persen dari total penduduk Indonesia, atau 4,2 juta orang, menjadi korban kecanduan narkoba pada tahun 2013, menurut Badan Narkotika Nasional (BNN). Parahnya, korban pelecehan ini berusia antara 10 dan 59 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Afandi (Kholik, 2014) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecanduan narkoba adalah faktor individu yaitu individu yang memiliki citra diri negatif (Purwa, 2020). Dengan korelasi skala konsep diri antara locus of control internal dengan kematangan karir diperoleh  $r = 0,392$  dengan tingkat signifikan  $0,000$  andlt;  $0,01$  maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengendalian internal dengan kematangan karir mahasiswa. Sedangkan pengaruh konsep diri dan pengendalian internal terhadap kematangan karir mahasiswa sebesar 15,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% berasal dari variabel lain. (Pratma & Suharman, 2014).

Perilaku seseorang itu terbentuk juga karena terjadinya proses interaksi terhadap lingkungannya. Interaksi seseorang terbentuk itu sesuai dengan kematangan pemikiran individu itu sendiri, dalam pembentukan itu juga konsep diri seseorang sangat dipengaruhi dengan sikap akhlak dan spritualitasnya. Akhlak seseorang itu sangat mendukung dan mempengaruhi terhadap proses interaksi seseorang, karena jika tidak memiliki akhlak dalam konsep dirinya seseorang bisa saja di pandang negative dan juga bisa dapat pengaruh negative juga dari lingkungan yang ada sekelilingnya. Begitu juga dengan spiritual seseorang dengan kuatnya spiritual dalam diri seseorang bisa menjadi acuan bagi seseorang dalam membentuk konsep dirinya, karena dengan keimanan itu seseorang bisa mengendalikan konsep dirinya dengan arahan yang tertuju.

Dari kasus narkoba dan kematangan karir siswa dapat kita ketahui pemikiran spiritual dan akhlak dari seseorang berbeda beda dari individu yang satu dan yang lainnya, hal tersebut pasti memiliki keterkaitan dengan konsep diri, yang mana jika individu tersebut memiliki konsep diri yang positive dengan kemampuan spritual maka individu tersebut, Kematangan pemikiran karir akan lebih mantap, dimana individu hanya memikirkan kelanjutan dirinya dan masa depannya serta berani bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, berani mengambil resiko terhadap apa yang dimulainya dan meyakini keberhasilan dan kegagalan serta apa yang telah diusahakan dan apa yang dilakukan selalu melibatkan penciptanya yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya individu (Subaryana, 2015). Akhlak menurut pandangan Al-ghazali merupakan sesuatu yang sudah tertanam dalam jiwa atau dalam diri seseorang dan muncul beragam perbuatan dengan spontan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Adapun beberapa aspeknya yakni

1. dimensi diri (orang dengan dirinya dan tuhan).
2. dimensi sosial, (masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan sesamanya).
3. dimensi metafisik, (akidah dan pegangan dasar) (Juliansyah & Muhyani, 2022).

Menurut Ibn miskawih Akhlak ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang yang menuntun keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku yang tidak perlu memikirkan pertimbangan sebelum melakukan tindakan (Miswar, 2021). Akhlak sangat berperan penting dalam kehidupan manusia apalagi dalam berinteraksi, di mana akhlak sangat menjadi pandangan dalam masyarakat untuk menilai kepribadian seseorang tersebut.

Menurut pandangan Walsh spiritualitas dan keimanan sebagai suatu pembentuk dalam diri seseorang yang mengacu pada pengalaman seseorang terhadap perasaan dan



pengalaman yang pernah terjadi dengan pribadi seseorang baik dalam suatu maupun diluar yang di alami ,atau kebiasaan dalam budaya dan dalam kehidupan keluarga serta terhubung dengan kehidupan sehari hari, adapun aspek yang mencakup spiritualitas yakni pengalaman seseorang yang mencakup suasana hati dan pengalaman pribadi yang pernah terjadi dalam kehidupannya (Rofiqi, 2019). Menurut Myers, spiritualitas diartikan sebagai kesadaran akan kekuatan yang melampaui aspek material kehidupan di luar individu, dan kesadaran yang mengarah pada rasa keutuhan manusia dan kebutuhan akan alam semesta (Imaduddin, 2017).

Self concept menurut Hurlock ialah bentuk dari diri seseorang atau individu terhadap dirinya sendiri yang merupakan kombinasi dari kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap fisik, psikologis, sosial, emosi aspiratif, dan prestasi yang mereka capai, adapun aspek konsep diri menurut Hurlock yakni terbagi menjadi dua yakni;

a. Fisik, aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kecocokan dengan lawan jenis, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisik.

b. Psikologis , aspek terdiri dari ide atau rencana seseorang tentang harga diri dan interaksinya dengan orang lain , serta kelebihan dan kekurangan individu (Mursiandi, 2017).

Konsep diri individu yang negative, bisa menyebabkan akhlak individu mudah terpengaruh oleh orang lain yang ada disekitarnya dan mudah terseret dalam kenakalan remaja serta tidak berani menerima kesalahan dan kegagalan dalam hidupnya, mudah prustasi selalu menimpahkan kesalahan dengan orang lain dan sulit berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dapat di lihat akhlak dan konsep diri sangat berkaitan dimana dalam berinteraksi seseorang yang berakhlak memiliki sikap yang peduli terhadap sesama, saling menghargai , saling menghormati dan harus menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam hal apapun (Fitriana, 2020).

Menurut Calhoun, konsep diri adalah keadaan pikiran seseorang, yang terdiri dari bagaimana seseorang melihat kepribadiannya, bagaimana seseorang belajar tentang dirinya, dan bagaimana seseorang menginginkan sesuatu dan memenuhi hasratnya. Dimensi Calhoun dan Acocela adalah

(a) Pengetahuan, konsep diri, apa yang kita ketahui tentang diri kita atau penjelasan tentang siapa saya yang memberikan pemahaman tentang diri saya.

b) Berdasarkan konsep diri, harapan adalah dimensi harapan, atau diri yang berusaha menggapai masa depan.

C. Penilaian, dimensi ketiga dari konsep diri, adalah evaluasi kita terhadap diri kita sendiri.

Menurut Fitts konsep diri ialah suatu tindakan individu sebagai bahan acuan untuk individu berperilaku saat berinteraksi dengan orang lain disekitarnya (Utari & Rustika, 2020). Konsep diri menurut Fitts menjadi dua:

1. Dimensi internal, dimensi internal ialah pandangan atau penilaian yang dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri berdasarkan kehidupan didalam pribadinya, dimensi ini terbagi menjadi beberapa bentuk; diri indetitas (identity selft) , diri prilaku behavioral self), diri penerimaan ( judging selft).

2. Dimensi Eksternal , penilaian diri individu terhadap dirinya di lihat dari ikatan dengan kegiatan sosialnya ,sesuai dengan yang di ikutinya, misalnya berhubungan dengan kegiatan disekolah, kegiatan dalam organisasi, kegiatan dalam ibadah, kegiatan yang lainnya yang bersipat sosial dan umum .

## Metode Penelitian



Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian data yang digunakan berupa angka-angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Penelitian ini merupakan penelitian regresional , karena didalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara akhlak dan spiritual terhadap konsep diri di kabupaten Seluma. Variabel bebas ( *Indevendent variabel* ) adalah konsep diri dan variabel terkait ( *Devendent Variabel* ) adalah akhlak dan spiritual . Populasi dalam peneltian ini adalah remaja yang menetap di kabupaten Seluma, adapun teknik pengumpulan smpel dalam penelitian ini ialah teknik *Cluster Random Sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas di mana populasi adalah 111 responden.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini yang menjadi responden ialah remaja remaja di kabupaten seluma, yang memenuhi standar kriteria yang telah di tentukan, yaitu nama dan jenis kelamin. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisi regresi linier, untuk mengetahui adanya pengaruh akhlak dan spiritual remaja terhadap konsep diri remaja di kabupaten seluma. Hasil uji regresi linier menunjukkan data diawah ini

**Tabel 1. Hasil uji Regresi**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,226 <sup>a</sup>	,051	,034	2,893	,051	2,916	2	108	,058

Bisa dilihat dari nilai *R Square* atau ( Koefisien Determinasi) dalam variabel endogen atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait adalah sebesar 0,051, dari sini menunjukkan bahwa hasil variabel Iv atau variabel bebas mempunyai pengaruh yakni sebesar 5,1% terhadap konsep diri (variabel terkait), dan sisanya yaitu sebesar 94.9 % di pengaruhi dengan variabel yang tidak di uji dalam penelitian. Jadi Konsep diri berpengaruh lemah terhadap akhlak dan spiritual pada remaja di kabupaten Seluma.

**Tabel 2. Hasil uji normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual



N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,86667548
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,038
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,015 <sup>c</sup>

Peneliti melakukan pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan dari hasil penelitian. Nilai yang dinyatakan normal ialah nilai yang signifikansi  $= > 0,2$ , berdasarkan dari tabel di atas peneliti menguji kenormalitasan hasil menggunakan *uji kolmogorov* atau perbandingan distribusi data penelitian yang mana bisa dilihat hasilnya sebesar 0,015 yang mana dinyatakan tidak normal karena lebih rendah dari signifikansi yang sudah ditentukan. Hasil uji normalitas terdistribusi tidak normal karena ada beberapa respondent yang mengisi angket dengan tidak sungguh – sungguh atau asal – asalan.

**Tabel 3. Hasil uji Corelations**

		Correlations		
		TotalKD	TotalAK	TotalSP
Pearson Correlation	TotalK D	1,000	,224	,036
	TotalA K	,224	1,000	,294
	TotalSP	,036	,294	1,000
Sig. (1-tailed)	TotalK D	.	,009	,353
	TotalA K	,009	.	,001
	TotalSP	,353	,001	.
N	TotalK D	111	111	111



TotalA K	111	111	111
TotalSP	111	111	111

**Corelations**

<b>Total KD-AK</b>	0,229	<b>Lemah</b>
<b>Total KD-SP</b>	0,036	<b>Lemah</b>
<b>Total AK-SP</b>	0,294	<b>Lemah</b>

Bisa di lihat dari tabel hasil uji corelations menunjukkan total *pearson correlation* terhadap Konsep diri dan Akhlak sebesar 0,229 yang mana berarti keterkaitan antara konsep diri dan akhlak( lemah). Total *pearson correlations* konsep diri dan spiritual sebesar 0,036 artinya keterkaitan antara konsep diri dan spiritual berdistribusi lemah . Total *pearson correlation* akhlak dan spiritual sebesar 0,294 maka keterkaitan antara akhlak dan spiritual berdistribusi lemah. Jadi, berdasarkan dari penjelasan ketiga hasil penelitian itu semakin lemah akhlak dan spiritual seseorang individu di Kabupaten Seluma maka semakin lemah juga pengaruh nya terhadap konsep diri.

**Table 4. Hasil dar uji reability**

Tabel 4.1 Hasil reability konsep diri

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,427	,421	10

Tabel 4.2 Hasil reability Akhlak

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,627	,641	10

Tabel 4.3 Hasil reability Spiritual

Reability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,832	,833	15

Berdasarkan dari beberapa tabel di atas dapat diketahui hasil reability yang menentukan validitas tidaknya item, tabel 4.1 hasil dari reability konsep diri menunjukkan bahwa validitas dari 10 item dan hasil reabilitynya menunjukkan *cronbach's alpha* sebesar 0,427. Kemudian dari tabel 4.2 Hasil uji reability akhlak menunjukkan bahwa hasil *cronbach's alpha* dari 10 item sebesar 0,627, dan tabel 4.3 hasil uji reability spiritual dari 15 item menunjukkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,832.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Seluma dengan melibatkan 111 orang remaja sebagai respondent, observasi ini bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruhnya akhlak dan spiritual berkenaan dengan perspektif remaja dalam menilai dirinya sendiri di Kabupaten seluma. Dari hasil penelitian yang di dapat peneliti menunjukkan bahwa dari 111 respondent ini pengaruh akhlak dan spiritual terhadap Konsep diri remaja di Kabupaten Seluma terbilang sangat lemah yaitu sebesar 5,1% , artinya semakin lemah akhlak spiritual seseorang maka semakin rendah juga konsep diri terhadap remaja.

Berikut sesuai dengan hasil dari corelations Konsep diri dan Akhlak sebesar 0,229 yang mana berarti keterkaitan antara konsep diri dan akhlak( lemah), artinya semakin besar akhlak seseorang remaja maka semakin besar juga berpengaruh kepada konsep diri remaja tersebut, akhlak remaja bisa dilihat juga dari perilaku remaja tersebut misalnya remaja yang kurangnya akhlak pasti mengalami kenakalan remaja ,namun jika pandangan seseorang remaja terhadap dirinya selalu positif maka semakin rendah juga kenakalan remaja itu, ini sejalan pada penelitian (Agus, 2016) yang mengatakan semakin besar konsep diri remaja semakin rendah pula tingkat kenakalan pada rindividu tersebut ,karena konsep diri menjadi pengatur terhadap kenakalam atau akhlak sesorang.



Total *corelations* konsep diri dan spiritual sebesar 0,036 artinya keterkaitan antara konsep diri dan spiritual berdistribusi lemah. Artinya semakin rendah tingkat spiritual seseorang remaja maka semakin rendah juga konsep diri terhadap remaja tersebut. Total *correlation* akhlak dan spiritual sebesar 0,294 maka keterkaitan antara akhlak dan spiritual berdistribusi lemah. Artinya semakin spiritual seseorang maka semakin rendah akhlak seseorang remaja tersebut.

Jadi tingginya konsep diri seseorang tergantung dengan tinggi rendahnya akhlak dan spiritual seseorang, semakin baik akhlak dan spiritual seseorang makin baik juga konsep dirinya sebaliknya semakin buruk akhlak dan spiritual seseorang maka buruk juga konsep diri seseorang remaja tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah di teliti , jadi bisa di ambil kesimpulan pengaruh akhlak dan spiritual terhadap konsep diri pada rejamaja di Kabupaten Seluma. Diketahui pada hasil dari *corelations* Konsep diri dan Akhlak sebesar 0,229 yang mana berarti keterkaitan antara konsep diri dan akhlak( lemah), artinya semangkin besar akhlak seseorang remaja maka semakin besar juga berpengaruh kepada konsep diri remaja tersebut, Total *corelations* konsep diri dan spiritual sebesar 0,036 artinya keterkaitan antara konsep diri dan spiritual berdistribusi lemah. Artinya semakin rendah tingkat spiritual seseorang remaja maka semakin rendah juga konsep diri terhadap remaja tersebut. Total *correlation* akhlak dan spiritual sebesar 0,294 maka keterkaitan antara akhlak dan spiritual berdistribusi lemah. Artinya semakin spiritual seseorang maka semakin rendah akhlak seseorang remaja tersebut. Jadi tingginya konsep diri seseorang tergantung dengan tinggi rendahnya akhlak dan spiritual seseorang, semakin baik akhlak dan spiritual seseorang makin baik juga konsep dirinya sebaliknya semakin buruk akhlak dan spiritual seseorang maka buruk juga konsep diri seseorang remaja tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Fitriana, L. A. (2020). Resepsi Mualaf Terhadap Konsep Diri Mukmin; Studi Khusus Terhadap Komunitas Mualaf Center Solo. *Jurnal Maghza ; Jurnal Al-Quran dan Tafsir*, 5(2), 225-241.
- Imaduddin, A. (2017). Spiritualitas dalam Konteks Konseling. *Journal of innovative counseling*, 1, 1-8.
- Juliansyah, H., & Muhyani. (2022). Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor. *Jurnal Reslaj ; Religion Education Social Laa Roiba*, 4(2), 160-170.
- Miswar. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawih. *Jurnal Ilmiah Fikru*, 14(1), 13-21.
- Mursiandi, R. (2017). Hubungan antara Self Concept dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa. *Jurnal Dedikasi*, 2(1), 150-160.



- Pratma, B. D., & Suharman. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dan Internal Locus Of Control dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonsia*, 3(3), 213-222.
- Purwa, R. I. (2020). Konsep Diri dan Perawatan Rehabilitas Napza pada Pasien Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 14(1), 1-10.
- Riyadi, A. (2016). Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Anak Jalanan pada Rumah Singgah Putra Mandiri Semarang. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 23-34.
- Rofiqi, M. A. (2019). Revelansi Agama dan Spiritual dalam Konseling. *Jurnal JCOSE Jurnal bimbingan dan Konseling*, 1(2), 60-71.
- Subaryana. (2015). Konsep Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 21-30.
- Utari, A. T., & Rustika, M. (2020). Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 80-89.